

ABSTRAK

Nama : Uswatun Hasanah

Judul : *Nahy al-Bina' 'Ala al-Qabri* No. Indeks 3225 dalam *Sunan Abi Dawud*

NIM : E53208014

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana derajat ke-*shahih*-an hadis tentang *Nahy al-Bina' 'Ala al-Qabri* No. Indeks 3225 dalam *Sunan Abi Dawud* 2) Bagaimana pemaknaan hadis tentang *Nahy al-Bina' 'Ala al-Qabri* No. Indeks 3225 dalam *Sunan Abi Dawud*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui derajat ke-*shahih*-an hadis tentang *Nahy al-Bina' 'Ala al-Qabri* No. Indeks 3225 dalam *Sunan Abi Dawud* berikut pemaknaannya secara jelas.

Dalam menjawab penelitian tersebut, penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penyajian secara deskriptif-analitis. Analisa dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*, sehingga pengumpulan data diperoleh dengan meneliti kitab *Sunan Abi Dawud* dan data pendukungnya diambil dari kitab-kitab hadis lainnya. Kemudian baru dianalisa menggunakan metode *takhrij*, kritik *sanad*, kritik *matn*, serta pemaknaannya.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk protes terhadap sikap berlebihan orang-orang yang selama ini berlebihan dalam mengagungkan orang yang dianggap mulia, sampai memperindah bangunan kuburnya. Mengingat yang diperbolehkan hanyalah mengembalikan tanah (galian) kubur tersebut dan ditinggikan sekitar satu jengkal sehingga diketahui bahwa itu adalah kuburan. Lebih dari itu, memperindah bangunan kubur yang dilakukan oleh orang-orang sampai saat ini tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW selama hidupnya.

Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan yang menunjukkan bahwa kualitas hadis tentang *Nahy al-Bina' 'Ala al-Qabri* No. Indeks 3225 dalam *Sunan Abi Dawud* tersebut tergolong hadis *shahih*, baik dari segi *sanad* dan *matn*-nya, karena semua perawi dalam *sanad* hadis ini bersambung dalam setiap *thabaqah*-nya, dan kajian *matn*-nya tidak didapati ayat Al-Qur'an atau hadis lain yang bertentangan. Sehingga hadis tersebut merupakan hadis yang *valid*, bisa di amalkan, dan termasuk kategori "*maqbul ma'mul bih*" yang dapat dijadikan hujjah.